

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi Pada Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode Tahun 2009-2013). Untuk itu dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan DPK dalam tahun penelitian agak dikurangi jumlahnya karena sebagian besar dana yang masuk ke bank tersebut merupakan dana mahal seperti Deposito, dan bank tidak ingin terlalu banyak dana yang masuk tersebut yang tidak dapat mereka salurkan kembali menjadi kredit dan membuat menambah beban biaya bunga akibat dana tersebut.
2. *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor pengaruh dari ROA itu sendiri yaitu Laba Bersih dan Total Asset. Terjadinya peningkatan pendapatan yang seiring dengan meningkatnya laba perusahaan tidak dipergunakan bank dengan menyalurkan kredit yang besar untuk terus menambah laba mereka, tetapi dengan cara menahannya sebagai cadangan aktiva produktif atau

aktivitas lain. Selain itu selisih perbedaan nilai ROA antar bank yang relatif sama, dan juga kondisi status Bank Century yang mendapat suntikan dana yang besar dari LPS akibat dari kasus yang mereka alami turut mempengaruhi nilai ROA dalam penelitian.

3. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal itu sesuai dengan teori yang ada karena peran NPL dalam penyaluran kredit sangat bertolak belakang. Apabila NPL naik maka kredit yang disalurkan akan turun namun sebaliknya apabila NPL kecil maka bank akan melakukan ekspansi kredit yang besar untuk meningkatkan produktivitas mereka dan berujung kepada bertambahnya pendapatan bank akibat dari ekspansi kredit tersebut.
4. Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal itu dapat terjadi karena kondisi dalam tahun penelitian ini inflasi sedang kondusif sehingga mendukung bank untuk melakukan ekspansi kreditnya. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang paling diminati, hal tersebut dianggap karena adanya ekspektasi bahwa inflasi akan turun sehingga pada saat pembayaran kredit kepada bank nilai uang lebih rendah dibandingkan pada saat meminjam dan ini akan memberikan keuntungan kepada nasabah.
5. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan DPK, ROA, NPL, dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Tingginya DPK yang masuk akibat sebagian besar merupakan dana mahal seperti Deposito, maka bank hendaknya mulai memperhatikan dana lain seperti tabungan dan giro yang merupakan dana murah karena tidak terlalu besarnya beban bunga yang akan mereka bayarkan. Apabila bank telah mengelola dana murah mereka dengan sangat baik, maka DPK yang ada akan mudah untuk disalurkan menjadi kredit karena bank tidak hanya fokus untuk membayar beban bunga mereka tetapi dapat dikembangkan dengan melakukan ekspansi kredit sebesar-besarnya yang berujung kepada meningkatnya pendapat bank tersebut.
2. Pihak bank diharapkan dapat mengelola ROA secara baik untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Selain itu, besarnya keuntungan yang diperoleh akan menimbulkan minat bagi para nasabah untuk berinvestasi pada bank tersebut demi mendapatkan keuntungan dari hasil investasinya. Tidak disalurkannya kredit saat terjadi peningkatan pendapatan, yang seiring dengan meningkatnya laba perusahaan perbankan yang ada tidak dipergunakan bank untuk terus menambah laba mereka. Melainkan dengan cara menahannya sebagai cadangan aktiva produktif atau aktivitas lain. Kegiatan tersebut hendaknya dapat dikurangi seiring dengan bertambah besarnya pendapatan bank. Menahan sebagai cadangan aktiva produktif atau aktivitas lain seperti

obligasi dan sebagainya hanya dapat digunakan pada saat sistem keuangan dalam negeri sedang kondusif. Akan tetapi apabila kondisi keuangan dalam negeri sedang kurang baik maka menyalurkan kredit kepada nasabah terpilih merupakan cara yang ampuh untuk mengatasinya.

3. Setiap bank hendaknya terus menjaga dan memperhatikan nilai NPL mereka jangan sampai melebihi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. NPL merupakan salah satu faktor utama yang harus dijaga dalam pemberian kredit. Peran NPL dalam penyaluran kredit sangat bertolak belakang, karena itu apabila nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan bank harus siap untuk membentuk dana cadangan penghapusan kredit bermasalah yang besar dan dapat menggerus modal yang mereka miliki, sehingga berdampak dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan berkurang sehingga mempengaruhi pendapatan mereka.
4. Bank hendaknya harus waspada dan hati-hati mengikuti perkembangan nilai inflasi. Karena suatu saat bila masyarakat mulai banyak tertarik kepada kredit pada saat inflasi sedang tinggi, itu bisa menjadi bumerang karena adanya kemungkinan kesulitan dalam hal pembayaran angsuran kredit tersebut. Semakin tingginya harga barang-barang membuat beberapa nasabah mengesampingkan kewajiban mereka untuk membayar hutang kredit di bank dan itu yang harus diwaspadai oleh setiap bank agar tidak terjebak efek inflasi.

5. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba menganalisis menggunakan variabel lain yang lebih lengkap, seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia, ataupun pergerakan nilai tukar mata uang asing, maupun variabel lain yang mungkin diduga dapat mempengaruhi penyaluran kredit perbankan di Indonesia.